

Penggunaan Dan Peran Bahasa Indonesia Untuk Interaksi Atlet

Muhammad Nazwar Vindhafa¹, Muhamad Zahran Rabbani², Nazka Jauza Adhi Pratama³, Neng Citra Meilani⁴, Nita Fitri Alipah⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

nazwarvdhfa28@upi.edu

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah masih kurangnya penggunaan Bahasa Indonesia yang digunakan atlet dalam berkomunikasi yang menyebabkan kesalahpahaman berkomunikasi dalam tim. Kajian ini dimaksudkan untuk menelaah bagaimana para atlet dari beragam bidang olahraga menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi satu sama lain. Metodologi kualitatif kami terapkan dalam studi ini, dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan sesi wawancara dengan para atlet serta pelatih. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa Bahasa Indonesia memegang fungsi yang krusial dalam komunikasi, baik antar sesama atlet maupun antara atlet dengan tim pelatih. Pemahaman terhadap peran Bahasa Indonesia dapat menggali makna yang lebih mendalam dari setiap pertandingan, mempererat ikatan antar pemain, dan memahami kompleksitas psikologis yang menyertai dunia olahraga.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Interaksi, Atlet.

ABSTRACT

The problem in this research is the insufficient use of the Indonesian language by athletes in communication, which leads to misunderstandings within the team. This study aims to examine how Indonesian is used for athlete interactions in various types of sports. This research employs a qualitative approach, gathering data through observations and interviews conducted with both athletes and their coaches. Our research results show that the use of the Indonesian language plays a very important role in athlete interactions, both with fellow athletes and with coaches. Understanding the role of the Indonesian language can uncover deeper meanings from each match, strengthen bonds between players, and comprehend the psychological complexities that accompany the world of sports.

Keywords: Indonesian Language, Interaction, Athletes.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang memenuhi berbagai unsur komunikasi. Dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, kita menggunakan kemampuan berbahasa yang sudah dimiliki, meskipun tingkatannya berbeda-beda pada setiap individu. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa yang optimal akan lebih mudah mencapai tujuan komunikasinya. Karena, komunikasi sangat penting bagi manusia dan terjadi ketika

ada interaksi dua arah. (Hamidi et al., 2020) menjelaskan bahwa tanpa adanya komunikasi atau interaksi antar anggota, sebuah tim yang solid tidak akan terbentuk. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan ide, tujuan, dan target kepada orang lain. Saat kita menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, tujuan kita adalah untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca (Mailani et al., 2022).

(Hamdani & Sartono, 2021) berpendapat bahwa olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan terencana, melibatkan aspek tubuh dan pikiran, dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam dunia olahraga, khususnya dalam tim, kemampuan berkomunikasi secara efektif antar atlet merupakan elemen krusial yang menentukan kesuksesan di lapangan. Di Indonesia, meskipun bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi, penerapannya dalam interaksi antar atlet sering kali tidak optimal. Menurut (Setiyawan, 2017) menyatakan bahwa atlet yang merupakan komponen penting dalam lingkup olahraga, memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda bila dibandingkan dengan mereka yang bukan atlet atau tidak berpartisipasi aktif dalam aktivitas olahraga. Banyak atlet berasal dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa daerah, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami instruksi, strategi permainan, serta pembinaan dari pelatih.

Ketidakhahaman yang mendalam mengenai penggunaan bahasa Indonesia di kalangan atlet bisa menyebabkan kesalahpahaman, salah tafsir pesan, dan bahkan konflik di dalam tim. (Adi & Menanggal, 2017) menjelaskan bahwa konflik dapat mengandung aspek positif ketika dipandang sebagai bentuk persaingan yang terkelola dengan baik untuk mendorong perubahan konstruktif. Di sisi lain, konflik menjadi destruktif bila mengakibatkan meningkatnya permusuhan, memunculkan kekecewaan, mendorong hasrat balas dendam atas konflik masa lalu, dan menimbulkan penumpukan kebencian yang secara sadar menciptakan perselisihan berkelanjutan. Situasi ini dapat mengganggu sinergi dan kerjasama yang diperlukan untuk mencapai tujuan tim. Selain itu, hal ini juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri atlet seperti yang dikatakan (Sin, 2017) kepercayaan diri merupakan kondisi psikologis dimana seseorang memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya untuk bertindak dan mengambil keputusan dengan optimal. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan situasi dengan penuh keyakinan dan keteguhan. (Muniroh et al., 2018) menyatakan bahwa

kepercayaan diri yang tinggi dapat mempermudah seseorang dalam membuat keputusan, memperluas pertemanan, serta membantu mempertahankan kesuksesan dalam proses pembelajaran atau pekerjaan. Mereka cenderung lebih siap dalam menghadapi berbagai peristiwa yang terjadi karena didukung oleh mental yang kuat dan pemikiran yang positif. Oleh karena itu bagi mereka yang merasa kurang mahir dalam berbahasa Indonesia, pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja individu maupun tim secara keseluruhan.

Penelitian ini mungkin hanya melibatkan sampel atlet tertentu yang terbatas pada jenis olahraga atau wilayah tertentu di Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh tidak bisa digeneralisasi untuk seluruh populasi atlet di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dan kondisi yang ada di setiap cabang olahraga, serta budaya olahraga yang bervariasi di berbagai daerah. Misalnya, pola komunikasi antar atlet di olahraga tim mungkin berbeda dengan olahraga individu. Selain itu, faktor-faktor seperti pengalaman atlet, fasilitas yang tersedia, dan dukungan pelatih juga dapat memengaruhi temuan dalam penelitian ini. Walaupun studi ini telah menghasilkan temuan yang bernilai, masih dibutuhkan kajian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih besar dan variatif untuk memperoleh pengertian yang lebih komprehensif mengenai fenomena ini dalam lingkup olahraga Indonesia secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang paling sesuai untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan bahasa Indonesia untuk interaksi atlet adalah melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana bahasa Indonesia digunakan serta konteksnya dalam interaksi atlet, baik itu dengan rekan setim atau dengan pelatih. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan, yang berarti bahwa analisis data dilakukan dengan menggunakan metode stilistika. Metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan data berdasarkan model stilistika yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, dan peneliti akan menginterpretasikan data tersebut untuk menarik kesimpulan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi antar atlet, yang menunjukkan bahwa bahasa ini memainkan peran krusial dalam membangun komunikasi yang efektif dan harmonis di dalam tim. Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel. 1. Hasil Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa penting penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi atlet, baik di dalam maupun di luar lapangan?	Mayoritas narasumber memberikan jawaban bahwa penggunaan Bahasa Indonesia sangat penting karena membantu menciptakan hubungan yang harmonis serta mempermudah atlet dalam berkomunikasi.
2	Bagaimana etika berbahasa yang baik dalam interaksi atlet, khususnya saat berkomunikasi dengan pelatih, official, dan media?	Kebanyakan narasumber memberikan penjelasan bahwa etika berbahasa yang baik menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, mudah dimengerti, dan santun.
3	Bagaimana cara atlet menghindari penggunaan bahasa yang kasar, provokatif, atau tidak sopan?	Umumnya narasumber berpendapat bahwa pelatih berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku atlet, karena pelatih yang mampu menjadi teladan dengan menunjukkan sikap positif, disiplin, dan menghargai nilai sportivitas akan melahirkan atlet dengan karakter yang sama.
4	Apakah Bahasa Indonesia dapat memengaruhi performa atlet di lapangan?	Mayoritas narasumber setuju bahwa Bahasa Indonesia dapat memengaruhi performa atlet dikarenakan pada saat penyampaian strategi yang memungkinkan atlet memahami arahan yang diberikan dengan baik, sehingga strategi yang dirumuskan berjalan secara optimal dan mendapatkan hasil terbaik.

Pembahasan

(Astawa, 2022) Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa pemersatu bangsa, yang berfungsi untuk menyatukan keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) di seluruh wilayah Indonesia, dari Sabang hingga Merauke. Peran bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu ini telah ditegaskan sejak Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, di mana butir ketiga menegaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa. (Sihombing et al., 2024) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan pemersatu bangsa memainkan peran penting dalam menyatukan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang komunikatif, jelas, dan memotivasi dapat meningkatkan semangat dan motivasi atlet. (Annas Darma Ahyan Tasita et al., 2024) menjelaskan kalau Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk memahami instruksi dan aturan dalam olahraga, sekaligus menjadi alat komunikasi dengan rekan satu tim dan pelatih selama kompetisi berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa mayoritas narasumber dalam penelitian ini sepakat bahwa penggunaan Bahasa Indonesia sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mempermudah komunikasi antar atlet dan pelatih.

Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana komunikasi yang efisien di kalangan atlet, seperti yang dijelaskan oleh (Rahmi, 2021) bahwa prestasi dalam olahraga dapat diraih melalui latihan yang optimal dan komunikasi yang efektif antara pelatih dan atlet. Kegagalan dalam proses latihan sering kali terjadi akibat lemahnya sistem komunikasi, yang dapat memicu terjadinya konflik. Oleh karena itu, seorang pelatih perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terutama dalam menjalin komunikasi antarpribadi. Bahasa ini menjadi jembatan yang memungkinkan para atlet dengan latar belakang budaya dan bahasa daerah yang berbeda untuk saling memahami dan berkolaborasi. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol persatuan yang memperkuat rasa solidaritas dan nasionalisme di antara para atlet.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya etika berbahasa yang baik dalam interaksi atlet. (Sarwono, 2014) menjelaskan bahwa etika adalah salah satu bagian dari filsafat yang membahas tentang moralitas dan pembenaran-pembenaran filosofis. (Mansyur, 2017) juga menjelaskan etika bahasa dapat diartikan sebagai aturan normatif dalam penggunaan bahasa yang diterima secara umum oleh masyarakat. Aturan ini menjadi pedoman yang

disepakati bahwa cara berbahasa tersebut dianggap sopan, menghormati, dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.. Narasumber menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang jelas, mudah dimengerti, dan santun sangat diperlukan, terutama saat berkomunikasi dengan pelatih, official, dan media. Etika berbahasa yang baik tidak hanya mencerminkan sikap profesional, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter atlet yang positif

(Rizki et al., 2024) menjelaskan bahwa pengembangan karakter merupakan upaya yang paling fundamental dalam kehidupan manusia. Dalam sistem pendidikan yang ideal, pembentukan karakter menjadi sasaran yang sangat vital. Pendidikan memiliki tanggung jawab utama dalam membina watak seseorang, mencakup pembentukan kepercayaan diri yang kokoh, kecerdasan, keterampilan, kejujuran, serta kesadaran akan kapasitas dan limitasi diri. Oleh sebab itu, pelatih memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku atlet. Dengan menunjukkan sikap positif, disiplin, dan menghargai nilai sportivitas, pelatih dapat menjadi teladan bagi atlet. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menghindari penggunaan bahasa yang kasar atau provokatif.

Bahasa yang digunakan dalam interaksi antara atlet, pelatih, dan tim pendukung memiliki dampak besar pada pembentukan karakter atlet. Penggunaan bahasa yang komunikatif, jelas, dan memotivasi dapat meningkatkan semangat serta motivasi atlet. Diskusi bisa mencakup bagaimana penerapan Bahasa Indonesia yang tepat dalam menyampaikan instruksi, memberikan pujian, dan dukungan dari pelatih atau rekan satu tim dapat memengaruhi mentalitas dan performa atlet, baik saat latihan maupun dalam kompetisi.

Untuk meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi atlet, seperti yang disarankan (Mahasiswa & Olahraga, 2024) peran bahasa Indonesia dalam olahraga sangatlah penting dan tidak bisa dianggap sepele. Bahasa ini bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi dan menyebarkan nilai-nilai olahraga, membangun citra, serta mempromosikan partisipasi masyarakat. Bahasa Indonesia membantu menciptakan standar terminologi olahraga yang konsisten, sehingga pelatih dan atlet dapat berkomunikasi dengan efektif dan memastikan pemahaman yang jelas mengenai teknik, aturan, dan strategi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan atlet dapat lebih memahami dan

menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga komunikasi dalam tim dapat berjalan lebih efektif.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi atlet menunjukkan bahwa bahasa ini sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan efektif antara atlet dan pelatih, yang berdampak langsung pada performa di lapangan. Ketidakhahaman dalam komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik, mengganggu kerjasama tim. Pelatih berperan krusial dalam membentuk karakter atlet melalui penggunaan bahasa yang baik dan etis, serta menjadi teladan dalam komunikasi yang positif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia, perlu adanya upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai olahraga dan menciptakan standar terminologi yang konsisten, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan pemahaman mengenai teknik, aturan, dan strategi dalam olahraga dapat terjamin. Dengan demikian, Bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan meningkatkan performa atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P., & Menanggal, J. (2017). *Konflik Kekerasan antar Anggota Kelompok Beladiri dalam Paradigma Sosiologi Olahraga (Kajian Kepemimpinan)*. 2-5.
- Annas Darma Ahyan Tasita, Shofiyah, H., Lutfi Hakim Sofyan, Muhammad Herdi Maulana, Salsa Eka Saputri, Syahril Septian Gunawan Akbar, & Mochamad Whilky Rizkylanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339-347. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1770>
- Astawa, I. N. T. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Bangsa. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 2(1), 72-82. <https://doi.org/10.25078/ds.v2i1.940>
- Hamdani, R. A., & Sartono, H. (2021). Tingkat Percaya Diri Atlet Cabang Olahraga Individual dan Beregu. *Jurnal Keplatihan Olahraga*, 13(1), 25-31. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v13i1.32307>
- Hamidi, A., Umaran, U., & Zaky, M. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Mahasiswa Kategori Atlet Bola Basket Putra Dalam Konteks

Perkuliahan Bola Basket Pada Prodi Ikor. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 93. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8382>

Mahasiswa, J., & Olahraga, P. (2024). *Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Olahraga, Komunikasi, Identitas, Literatur*. 5(2), 551–559.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

Mansyur, U. (2017). Peranan Etika Tutar Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Tamaddun*, 16(2), 69–73. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v16i2.53>

Muniroh, S., Asrosi, & Luhur, W. (2018). Pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa kelas x smk swasta panca bhakti kubu raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7), 1–10.

Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluan يا حاض خ ِ. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.

Rizki, F., Indriyani, T., Sembiring, B., Gamaliel, A., & Mendrofa, N. S. (2024). *Kata kunci: Olahraga, Pendidikan Karakter, Kepemimpinan*. 5(1), 89–97.

Sarwono. (2014). Nilai: Penipuan, Sportivitas, Dan Etika Dalam Olahraga Dan Pendidikan Jasmani. *Phederal: Physical Education, Health and Recreation Journal*, 9(2), 1–20.

Setiyawan, S. (2017). Kepribadian Atlet Dan Non Atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1289>

Sihombing, A. R. D., Sianturi, A., Butar-Butar, F. K., & Surip, M. (2024). Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan di era globalisasi. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 9–18.

Sin, T. H. (2017). Tingkat Percaya Diri Atlet Sepak Bola dalam Menghadapi Pertandingan. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.26638/jfk.414.2099>